

# PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Oleh: Muammar

Dosen pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga

## ABSTRAK

Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran seorang guru sebagai tugas mata pencaharian. Profesionalisme guru yang dimaksud adalah profesionalisme guru PAI yaitu seorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam PAI sehingga ia mampu melaksanakan dan memfungsikan serta bertanggung jawab atas tugasnya sebagai guru. Adapun Kompetensi yang harus dimiliki guru profesional adalah: Pertama, kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kedua, kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang memiliki pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Ketiga kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Keempat, kompetensi Sosial adalah kemampuan guru

untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari diri siswa untuk mengikuti suatu pembelajaran karena menganggap sebagai kebutuhan yang harus dicapai secara maksimal oleh siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Muara Tiga, dokumentasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi PAI dan pembagian angket kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru bidang studi PAI terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Muara Tiga sebesar 50% dan pengaruh dari faktor lain dipengaruhi sebesar 50%.

**Kata Kunci:** *Profesionalisme, motivasi, guru*

## A. Pendahuluan

Tanpa guru yang memiliki kualitas yang profesional maka motivasi belajar siswa akan menurun yang mengakibatkan rendahnya prestasi siswa di suatu sekolah. Fakta yang tidak dipungkiri bahwa situasi pendidikan bangsa kita sudah sangat terpuruk, tidak menyebut kualitas dan angka-angka, namun hasil yang kita saksikan langsung adalah betapa nyata yaitu rata-rata pencapaian NEM secara Nasional adalah rendah.<sup>1</sup> Ini disebabkan oleh gurulah yang kurang berhasil dalam mendidik karena peranan guru sangat dominan.

Berhasil tidaknya pendidikan ditangan guru, tampaknya menjadi tak terelakkan lagi dengan dilaksanakan penelitian di 16 Negara

---

<sup>1</sup> Nursilo, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, Cet. I, (Bandung: Cendelin, 2002), h. 1

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

berkembang. Dalam ini disebutkan bahwa kontribusi guru dalam mendukung keberhasilan studi ternyata sangat dominan. Negara-negara yang dijadikan sample: India, Mesir, Bostawa, Thailand, Cheili, El Salvador, Kolumbia, Meksiko, Brazil, Argentina, Peru, Uganda, Hongaria, Paraguei, Iran dan Balivia. Melalui studi ke 16 negara itu tersimpulkan bahwa penentu keberhasilan belajar di sekolah adalah faktor guru 34 %, manajemen 22 %, waktu belajar 18 % dan siswa 26 %. Dari gambaran yang tersebut di atas jelas bahwa disebutkan peran guru memang lebih dominan dan sejalan dengan penelitian Ann Bradley dalam Hardley working tadi.<sup>2</sup> Dikarenakan peran guru sangat dominan dan sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu pendididkan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru yang sesuai dengan persyaratan guru profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi dan guru yang dikehendaki adalah mampu mempengaruhi proses belajar belajar siswa yang akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Akan tetapi fakta yang menunjukkan bahwa guru profesional sangat jauh dari apa yang diharapkan. Banyak sekolah-sekolah yang mutunya rendah yang mengisyaratkan bahwa guru profesional di sekolah-sekolah sangat minim sehingga siswa banyak yang tidak lulus ujian Nasional (UN) di akhir tahun.

Berdasarkan latar uraian di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk jurnal yang berjudul "*Pengaruh Profesionalisme Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (studi kasus SMA Negeri 1 Muara Tiga)."

Alasan penulis penulis mengambil judul junal adalah: Pertama, penulis sangat tertarik dengan pembahasan yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Kedua, penulis berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu penyebabnya

---

<sup>2</sup> Nursilo, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah...* h. 2

adalah rendahnya kemampuan sang guru. Ketiga, sertifikasi guru menunjukkan bahwa mayoritas guru di Indonesia tidak memiliki tingkat kompetensi profesional seperti yang tercantum dalam UU No 19 tahun 2005.

Alasan itulah yang memotivasikan penulis untuk melakukan penelitian apakah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri I Muara Tiga memiliki tingkat profesional yang sesuai dengan kriteria yang telah diatur sehingga mampu memotivasikan siswa dalam pembelajaran.

## B. Pembahasan

### 1. Profesionalisme Guru

“Profesional berasal dari kata dasar profesi yang bermakna pekerjaan yang menghajatkan beragam persyaratan.”<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa profesi secara etimologi memiliki makna pengakuan, pernyataan dan pekerjaan yang menghajatkan kepada persyaratan. “Profesionalisme Berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.”<sup>4</sup>

Menurut Martinis dalam buku *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, “profesi adalah seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, tehnik, dan produser berdasarkan intelektualitas.”<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa profesi secara terminologi adalah suatu pekerjaan yang mensyaratkan penguasaan

---

3 Sri Suyanta, *Spektrum Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2009), h. 95

4 Kunandar, *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 45

5 Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta, Gaung Persada, 2007), h. 3

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

dan keahlian khusus.

Menurut Kunandar, “profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup.”<sup>6</sup> Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional adalah suatu keahlian dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi tertentu secara khusus yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang intensif.

Menurut Riduwan, profesionalisme dapat diartikan sebagai pandangan tentang bidang pekerjaan yaitu pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian ini sebagai sesuatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

“Menurut Kunandar profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.”<sup>9</sup> Sedangkan “guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya

---

6 Kunandar, *Guru Profesional...* h. 46

7 Pasal 1 ayat (4), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2006

8 Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...* h. 140

9 Kunandar, *Guru Profesional...* h. 46

sebagai guru dengan kemampuan maksimal.”<sup>10</sup>

Dapat diringkaskan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau tugas, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam suatu jabatan, dan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Jadi profesionalisme guru PAI adalah seorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam PAI sehingga ia mampu melaksanakan dan memfungsikan serta bertanggung jawab atas tugasnya sebagai guru.

## 2. Standar Kompetensi Guru

“Standar Kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.”<sup>11</sup> Menurut Abdul Majid, “Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau disyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.”<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang telah ditetapkan dalam menggambarkan penguasaan pengetahuan dan berperilaku yang layaknya seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

---

10 Kunandar, *Guru Profesional...* h. 47

11 <http://www.blogtopsites.com/outpost/cc6f01fd53d3d42f5ed56f05-b18a60d7/>, diunduh pada tanggal 24 Pebruari 2013

12 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...* h. 6

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

2. Kompetensi Pedagogik adalah kompetensi yang memiliki pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
4. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

Dengan adanya standar kompetensi guru, maka dapat dinilai suatu pembelajaran yang bermutu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan undang-undang. Seorang guru dapat menyadari tentang kemampuan yang dimilikinya apakah kemampuan yang dimilikinya sudah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Standar Kompetensi guru bertujuan untuk:

1. Memformulasikan peta kemampuan guru secara Nasional yang diperuntukkan bagi perumusan kebijakan program pengembangan dan peningkatan tenaga kependidikan khususnya guru.
2. Memformulasikan peta kebutuhan pembinaan dan peningkatan mutu guru sebagai dasar bagi pelaksanaan peningkatan kompetensi, p e n i n g k a t a n

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya:Bandung, 2008), h. 75

kualifikasi, dan diklat-diklat tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

3. Menumbuhkan kreatifitas guru yang bermutu, inovatif, terampil, mandiri, dan bertanggung jawab, yang dijadikan dasar bagi peningkatan dan pengembangan karir tenaga kependidikan yang profesional.<sup>14</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari standar kompetensi adalah (1) Sebagai jaminan penguasaan kompetensi minimal yang dimiliki guru sehingga mampu melakukan tugas secara profesional serta pembinaan secara efektif dan efisien. (2) Menggambarkan kebutuhan pembinaan dan peningkatan mutu guru sebagai dasar bagi pelaksanaan peningkatan kompetensi, peningkatan kualifikasi, dan diklat-diklat tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan. (3) Menumbuhkan kreatifitas guru yang bermutu, inovatif, terampil, mandiri, dan bertanggung jawab, yang dijadikan dasar bagi peningkatan dan pengembangan karir tenaga kependidikan yang profesional.

Adapun manfaat standar kompetensi guru adalah:

1. Dapat memberikan informasi tentang peta kemampuan guru yang berkelayakan dan tidak berkelayakan baik secara individual, kelompok, Kecamatan, Kabupaten, provinsi, Regional maupun Nasional yang diperuntukkan bagi:
2. Bahan perumusan kebijakan program pembinaan.
3. Peningkatan kompetensi, peningkatan kualifikasi, dan diklat-diklat sesuai dengan hasil uji kompetensi (skill audit).
4. Peningkatan dan pengembangan karir dan profesi guru.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> <http://tosinpranusi.wordpress.com/2009/12/02/standardisasi-kompetensi-guru>, diunduh pada tanggal 27 Pebruari 2013

<sup>15</sup> <http://tosinpranusi.wordpress.com/2009/12/02/standardisasi-kompetensi-guru>, diunduh pada tanggal 27 Pebruari 2013

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa manfaat dari standar kompetensi adalah (1) Sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, baik pembinaan maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi dan pengembangan. (2) Dapat memberikan informasi tentang tingkat kemampuan guru yang berkecukupan dan tidak berkecukupan baik secara individual maupun kelompok. (3) Peningkatan kompetensi, peningkatan kualifikasi, dan diklat-diklat sesuai dengan hasil uji kompetensi serta peningkatan, pengembangan karir dan profesi guru.

**3. Kriteria Guru Profesional**

Menurut Ngilim Purwanto dalam buku *Guru Profesional* karangan Kunandar mengatakan bahwa, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah:

1. Bersikap adil
2. Percaya dan suka pada murid-muridnya
3. Sabar dan rela berkorban
4. Memiliki wibawa dihadapan peserta didik
5. Penggembira
6. Bersikap baik terhadap guru lain
7. Bersikap baik terhadap masyarakat
8. Benar-benar menguasai pelajarannya
9. Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya
10. Berpengatahuan luas.<sup>16</sup>

Dapat dipahami dari sikap-sikap guru di atas menunjukkan bahwa menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah yang sanggup dilakukan oleh siapa saja. Karena seorang guru harus benar-

---

<sup>16</sup> Kunandar, *Guru Profesional...* h. 51

benar mencerminkan budi pekerti yang luhur sebagai suri teladan baik bagi siswa dan sesama guru di sekolah , maupun sesama masyarakat dikampung.

Menurut munif Chatip dalam buku *Sekolahnya Manusia* mengatakan bahwa syarat mendasar menjadi guru profesional adalah:

1. Bersedia untuk selalu belajar.
2. Secara teratur membuat rencana pembelajaran sebelum belajar.
3. Bersedia diobservasi.
4. Selalu tertantang untuk meningkatkan kreativitas.
5. Memiliki karakter yang baik.<sup>17</sup>

Dari pendapat Munif Chatip dapat disimpulkan bahwa menjadi guru profesional berarti menjadi manusia yang selalu menekuni dan mendalami pengetahuan serta mengembangkannya serta memiliki sifat-sifat yang terpuji.

Menurut Martinis, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

1. Memiliki bakat dan keahlian sebagai guru serta terintegrasi.
2. Berbadan sehat dan mental yang sehat.
3. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas.
4. Berjiwa pancasila.<sup>18</sup>

Dari pendapat munif dapat disimpulkan bahwa menjadi guru profesional harus memiliki syarat-syarat yaitu memiliki bakat dan ahli dalam bidangnya, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan yang luas disertai dengan pengalaman dan berjiwa pancasila sebagai

---

<sup>17</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 149

<sup>18</sup> Martinis, *Profesionalisasi Guru...* h. 5-7

ideologi bangsa.

#### 4. Landasan Guru Profesional

Guru profesional memiliki landasan dalam melaksanakan profesinya, baik Al-Qur'an, Al-Hadis maupun UU Pemerintahan, sehingga mereka melaksanakan tugas dengan penuh hati-hati dan bertanggung jawab. Berikut ini beberapa Landasan menjadi guru yang profesional:

a. Surat An-Nisa' ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء: ٥٨)

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu menetapkan hukum antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S. An-Nisa':58)

Dari Q.S. An-Nisa' ayat 58 dapat disimpulkan bahwa Allah menyuruh menyampaikan amanah kepada orang yang berhak dalam urusan tersebut, artinya setiap urusan telah dibebankan mampu dilaksanakan semaksimal mungkin dan bertanggung jawab terhadap urusan tersebut serta berlaku adil terhadap segala tindakan yang dilakukan dalam kondisi bagaimanapun, karena Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat terhadap apa yang dilakukan hamba-hambanya.

b. Surat An'am, Ayat 135

قُلْ يَا قَوْمِ اْعْمَلُوا عَلَيَّ مِثْلَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ فَاُولَئِكَ يَفْعَلُ اللَّهُ بِهِمْ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الأنعام: ١٣٥)

Artinya: "Katakanlah (Muhammad): Hai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, sesungguhnya aku berbuat demikian pula. Kelak kamu akan mengetahui siapa diantara kalian yang memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang dhalim itu tidak akan mendapat keberuntungan." (Q.S Al-Ana'm: 135)

Dari Q.S Al-Ana'm ayat 135 dapat diambil intisari bahwa seseorang harus melakukan pekerjaan sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya masing-masing, perbuatan baik akan akan dibalas dengan keberuntungan dan perbuatan dhalim akan dibalas dengan kerugian baik di dunia maupun diakhirat.

c. Hadis Shahih Bukhari

حدثنا محمد بن سنان قال حدثنا فليح وحديثي إبراهيم بن المنذر قال حدثنا محمد بن فليح قال حدثني أبي قال حدثني هلال بن علي عن عطاء بن يسار عن أبي هريرة قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم : إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)<sup>19</sup>

Artinya: "Diriwayatkan pada kita Muhammad Sana berkata: Fulyah dan diriwayatkan padaku Ibrahim ben Munzir berkata diriwayatkan padaku ayahku berkata diriwayatkan padaku Hilal bin Ali dari Atha' bin Yasar dari Abi Hurairah berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda: Bila sesuatu dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran." (HR. Bukhari)<sup>20</sup>

Hadis yang diriwayat oleh Imam Bukhari di atas menunjukkan bahwa bahwa urusan harus diserahkan kepada ahlinya atau orang yang profesional dalam urusan tersebut sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang bertanggung jawab, dan bila urusan diserahkan kepada

19 Al-Jami' As-Sahih Lil Bukhari, (Cairo: Mataba'at Salafiah), Jilid 1, h. 37

20 Shahih Bukhari, Karya dan Pemikirannya, Terjemahan Zainuddin Hamidy dkk, (Jakarta: Widjaya 1992), h. 40

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

orang yang tidak profesional maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau kerusakan dalam urusan tersebut akan terjadi.

- d. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa : “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>21</sup>
- e. PP No. 19 Tahun. 2005 (Pasal 28) menegaskan mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut:
  1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
  2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan perundang-undang yang berlaku.
  3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) Kompetensi Pedagogik; (2) Kompetensi Kepribadian (3) Kompetensi Profesional dan (4) Kompetensi Sosial.
  4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/sertifikat

---

<sup>21</sup> Pasal 1 ayat (4), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen, (Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2006)

keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat dianggap menjadi pendidik setelah melewati kelayakan dan kesetaraan.

5. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.<sup>22</sup>
- f. Dalam PERMENDIKNAS RI No. 16 Tahun. 2007 (Pasal 1 dan 2) mengenai kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru jelaskan pula bahwa:  
Pasal (1)
  - a. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.
  - b. standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal (2) Ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma (D-IV) atau Sarjana (S1) akan diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.<sup>23</sup>

Menjadi guru profesional adalah menjadi seorang guru yang berlandaskan firman Allah SWT dan sabda Nabi SAW serta Peraturan Pemerintah (PP), karena profesi itu adalah amanah atau titipan dari Allah SWT yang harus dijalan bagi pihak yang bersangkutan. Amanah

<sup>22</sup> [http://www.Unissula.Ac.Id./v1/download/Peraturan/PP\\_19\\_2005\\_STANDAR\\_NAS\\_PENDDKN.PDF](http://www.Unissula.Ac.Id./v1/download/Peraturan/PP_19_2005_STANDAR_NAS_PENDDKN.PDF) 2008/01/09/, diunduh pada tanggal 30 Pepruari 2013

<sup>23</sup> [http://www.setjenDekdiknas.go.id/prodhukum/dokumen/52120071234511/Permen\\_16\\_2007.pdf](http://www.setjenDekdiknas.go.id/prodhukum/dokumen/52120071234511/Permen_16_2007.pdf)./2008/05/04/, diunduh pada tanggal 2 Maretl 2013

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

disia-siakan artinya urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya atau bukan profesinya maka kehancuran atau kerusakan akan terjadi terhadap urusan tersebut. Dengan kata lain, guru profesional yang mampu melaksanakan amanah yang telah dibeban oleh Allah SWT terhadap profesi masing-masing.

### **5. Motivasi Belajar Siswa**

“Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya. penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).”<sup>24</sup> Secara morfologi, Kamus besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut: Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.<sup>25</sup>

“Dimiyati dan Mudjiono mengatakan, motivasi merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.”<sup>26</sup>

Sardiman dalam buku belajar mudah penelitian karangan Riduwan mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Prayitno menyatakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi

---

<sup>24</sup> <http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/25/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa/>, diunduh pada tanggal 2 Maret 2013

<sup>25</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...* h. 199

<sup>26</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (PT Rineka Cipta: Jakarta, 1999), h. 81

juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa pada tujuan belajar.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari jiwa seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sehingga lebih mudah dan bersemangat dalam melakukannya. Sedangkan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari diri siswa untuk mengikuti suatu pembelajaran karena menganggap sebagai kebutuhan yang harus dicapai secara maksimal oleh siswa.

a. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Menurut Dimiyati, Mudjiono dalam buku belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyandarkan tentang adanya perjalanan belajar dan bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga

---

27 Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...* h. 200

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

dapat berhasil.<sup>28</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa adalah: (1) Dapat membangkitkan siswa untuk meningkatkan belajar sebagaimana temannya. (2) Dapat menyadarkan siswa bahwa belajar tidak serius dapat merugikan waktu dan merugikan dana, sehingga siswa sadar tentang hakikat belajar yang serius dapat bermamfaat bagi siswa. (3) Akhirnya siswa dapat menyadari bahwa perjalanan belajar masih panjang dan berkesinambungan sehingga ia harus menumpuh dengan berbagai cara sehingga ia berhasil.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

1. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia yang dipengaruhi oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun dan kawin. Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri-ciri, yaitu:

- a. Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak laku
  - b. Sasaran adalah kepuasan atau kesenangan
  - c. Objek adalah hal-hal yang memuaskan insting
  - d. Sumber adalah keadaan kejasmanian individu
2. Motivasi skunder

Motivasi skunder adalah motivasi yang dipelajari untuk memperoleh kebutuhan dan keinginan. Prilaku motivasi skunder dipengaruhi oleh sikap-sikap berikut:

- a. Kecendrungan berpikir, merasa, kemudian bertindak

---

<sup>28</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran...* h. 85

- b. Memiliki dayadorong bertindak
- c. Relatif bersikap tetap
- d. Kecendrungan melakukan penilaian
- e. Dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.<sup>29</sup>

Menurut M. Sobry Sutikno membagikan motivasi menjadi dua, yaitu:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul atas kesadaran sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan berdasarkan pengaruh dari luar sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan sesuatu.

3. Tehnik-Tehnik Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan Instruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
2. Hadiah, berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal

---

29 Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran...* h. 86-89

30 <http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/25/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa/>, diunduh pada tanggal 20 Maret 2013

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Saingan/kompetisi, guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian, sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
5. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
9. Menggunakan metode yang bervariasi, dan
10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Penulis menyimpulkan dan meringkaskan, bahwa teknik-teknik meningkatkan motivasi siswa adalah: (1) Seorang guru harus mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, sehingga timbulnya rasa saling menganggap penting antara guru dengan siswa. (2) Seorang guru harus memiliki tingkah laku yang baik, sekaligus dapat menjadi

---

<sup>31</sup> <http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/25/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa/>, diunduh pada tanggal 2 April 2013

cerminan bagi siswa, sehingga wibawa seorang guru dapat terjaga. (3) Memberikan penghargaan terhadap siswa yang memiliki prestasi dan memberikan tindakan yang wajar terhadap siswa yang tidak melaksanakan tugas sebagai rasa peduli, sehingga siswa memiliki minat untuk memperbaiki nilainya.

#### **6. Profesionalisme Guru PAI SMA Negeri 1 Muara Tiga**

Dari penelitian membuktikan bahwa bahwa guru PAI mampu melaksanakan pembelajaran dengan disiplin, menjelaskan pelajaran secara mendetil dan mampu menjawab pertanyaan dari semua siswa dengan lancar, mampu mempraktekkan proses pembelajaran dengan metode yang sesuai dan mampu memotivasikan siswa dalam belajar serta menjadi panutan bagi siswa. Berdasar wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Yusuf, menjelaskan bahwa sebahagian siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan berkurangnya dasar ilmu agama.

#### **7. Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Bapak Drs. Muhammmad Yusuf, mengatakan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI adalah baik, hanya sebagian kecil siswa yang tidak termotivasi dalam belajar yang sebabkan oleh faktor pribadi siswa yang malas dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi yang diajarkan guru, bila motivasi belajar tidak ada maka siswa kesulitan dalam memahami pelajaran, dikarenakan pikiran tidak fokus terhadap apa yang sedang dipelajari, akhirnya dapat mempengaruhi kepada prestasi belajar siswa.<sup>32</sup>

---

32 Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf , Guru Bidang Studi PAI di SMA Negeri 1 Muara Tiga, 25 Pepruari 2013

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat profesionalisme guru bidang studi PAI SMA Negeri 1 Muara Tiga adalah sedang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini disebabkan oleh jenjang pendidikan yang ditempuh guru PAI sangat sesuai.
2. Motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Muara Tiga terhadap bidang studi PAI tergolong cukup karena dipengaruhi oleh kualitas guru yang profesional.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru bidang studi PAI terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Muara Tiga sebesar 50%, dikarenakan peranan guru profesional mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dan pengaruh dari faktor lain dipengaruhi sebesar 50% dikarenakan faktor lingkungan dan minat belajar yang ada pada diri siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ,Mengembangkan Standar Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Al-Jami' As-sahih Lil Bukhari,(Cairo: Mataba'at Salafiah)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- <http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/25/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa/>
- <http://www.setjendekdiknas.go.id/prodhukum/dokumen/52120071234511Permen162007.pdf>/2008/05/04/.
- <http://www.Unissula.Ac.Id./v1/download/Peraturan/PP192005STANDARNASPENDDKN.PDF> 2008/01/09/.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta, Gaung Persada, 2007.
- Munif Chatib, *Sekolahnya manusia: Sekolah berbasis Multiple Intelegences di Indonesia*, Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Nursilo, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Pasal 1 ayat (4), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU PAI TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Shahih Bukhari, *Karya dan Pemikirannya*, Terjemahan Zainuddin Hamidy dkk, Jakarta: Widjaya, 1992.

Sri Suyanta, *Spektrum Pendidikan Islam*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2009.